



Graha Akuntansi
Vol 06 No 02 Oktober 2021

Affiliation:
Akademi Akuntansi Effendiharahap

*Correspondence:
Bimo@efhar.ac.id

DOI:
<https://doi.org/10.60006/efhar.v6i2.35>

Halaman:
87-97

Article History
Received:
2 Oktober 2021
Reviewed :
17 Oktober 2021
Revised :
22 Oktober 2021
Accepted:
29 Oktober 2021

Topic Article:
Bank monitoring, capital, non-performing loan, loan/deposit ratio, total aset, net interest margin

Studi dan Pengujian Atas Peran Monitoring Bank, Risiko, Spread Bunga Studi di BPR

Fitnantyo Bimawan

Abstract:

This study examined the effect of bank's characteristic in term of monitoring power, bank risks included capital, non-performing loan, loan/deposit ratio, and bank size in term total aset on the interest rate spread, at Bank Perkreditan Rakyat ex-Karesidenan Pekalongan period of 2012 to 2014. The dependent variable was interest rate spread, which is proxy net interest margin (NIM). The independent variables were monitoring power, capital, non-performing loan, loan/deposit ratio, and total asset. Data were obtained from Laporan Keuangan Publikasi which is upload at www.BI.go.id. The analysis was used linear regression model to estimated the effect of various variables, the result of the study indicates that monitoring power was positively significant, capital was negatively significant, non-performing loan was negatively insignificant, loan/deposit ratio was negatively insignificant, and total aset was negatively significant of interest rate spread.

Keywords: Bank monitoring, capital, non-performing loan, loan/deposit ratio, total aset, net interest margin

Abstrak:

Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik bank dalam hal kekuatan pengawasan, risiko bank yang meliputi modal, kredit bermasalah, rasio pinjaman/deposito, dan ukuran bank dalam hal total aset terhadap spread suku bunga, pada Bank Perkreditan Rakyat eks-Karesidenan Pekalongan periode 2012-2014. Variabel dependennya adalah interest rate spread yang diprosikan dengan net interest margin (NIM). Variabel independennya adalah monitoring power, permodalan, kredit bermasalah, rasio pinjaman/deposito, dan total aset. Data diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diunggah di www.BI.go.id. Analisis menggunakan model regresi linier untuk mengestimasi pengaruh berbagai variabel, hasil penelitian menunjukkan bahwa monitoring power berpengaruh positif signifikan, modal berpengaruh negatif signifikan, non performing loan berpengaruh negatif tidak signifikan, loan/deposit ratio berpengaruh negatif tidak signifikan, dan total aset berpengaruh negatif signifikan terhadap interest rate spread.

Kata Kunci: Pemantauan bank, permodalan, kredit bermasalah, rasio pinjaman/deposito, total aset, marjin bunga bersih

PENDAHULUAN

Perbankan telah lama dikenal sebagai faktor penting dalam pengembangan ekonomi. Secara historis, para ekonom banyak memfokuskan pada sektor ini. Walter Bagehot (1873) dan Joseph Schumpeter (1911) menekankan pentingnya sistem perbankan dalam pertumbuhan ekonomi dan menyoroti keadaan ketika bank secara aktif mendorong inovasi dan pertumbuhan masa yang akan datang dengan mengidentifikasi dan pendanaan investasi produktif. Joan Robinson (1952) membuktikan bahwa bank merespon secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Efisiensi intermediasi keuangan merupakan suatu faktor penting dalam proses pengembangan ekonomi seperti memiliki implikasi untuk mobilisasi dari sumber daya yang diinvestasikan secara efektif. Indikator utama efisiensi sektor perbankan adalah spread suku bunga, marjin tingkat bunga deposito-pinjaman yang lebar tidak hanya menunjukkan sektor perbankan tidak efisien; hal ini juga mencerminkan tingkat pengembangan sektor keuangan. Quarden (2004), umpamanya, berpendapat bahwa sistem perbankan yang lebih efisien bermanfaat untuk ekonomi riil dengan memungkinkan return yang diharapkan lebih tinggi untuk penabung dengan surplus keuangan, dan menurunkan biaya pinjaman untuk menginvestasikan dalam proyek baru yang membutuhkan pembiayaan eksternal. Oleh karena itu, jika spread suku bunga sektor perbankan besar akan menghambat penabung potensial karena rendahnya return pada deposito dan dengan demikian terbatasnya pembiayaan untuk potensial peminjam (Ndung'u dan Ngugi, 2000). Valverde et al (2004) menjelaskan bahwa karena biaya intermediasi antara penabung dan peminjam, hanya sebagian kecil dari tabungan yang dapat dimobilisasi oleh bank yang akhirnya disalurkan kedalam investasi.

Beberapa penelitian telah berupaya untuk melakukan analisis tersebut, tetapi karena kelangkaan data pinjaman aktual dan data tingkat bunga deposito dari masing-masing bank, sebagian besar telah dikenakan dengan menggunakan net interest margin (NIM) bank sebagai proxy untuk spread suku bunga. Jika bank mengimplementasikan fungsi intermediasi keuangan secara efisien, bank akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Levine, 1997). Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur efisiensi bank adalah net interest margin. Net interest margin yang tinggi sering bersangkutan dengan kehadiran inefisiensi pada sistem perbankan, terutama pada negara-negara berkembang, karena biaya yang timbul sebagai hasil inefisiensi yang ditransfer ke konsumen bank dengan membebankan suku bunga yang tinggi (Fry, 1995; Randall, 1998; dan Barajas et al. 1999). Sebaliknya terhadap net interest margin yang lebih rendah, biaya sosial yang diharapkan timbul oleh masyarakat terhadap aktivitas intermediasi perbankan yang dilakukan akan menjadi rendah juga.

Faktor-faktor penentu net interest margin dan/pengaruhnya bervariasi diseluruh negara serta daerah di dunia (umpamanya. Doliente, 2005; Hawtrey dan Liang, 2008; Maudos dan Solis, 2009). Contohnya, sementara Modal bank dan risiko kredit ditemukan secara signifikan dan positif terkait NIM dalam negara maju (umpamanya Saunders dan Schumacher, 2000), hubungan ditemukan menjadi signifikan tetapi negatif pada beberapa negara Amerika Latin (Brock dan Suarez, 2000). Penelitian pada sistem perbankan dari negara-negara maju menunjukkan bahwa net interest margin memiliki hubungan positif signifikan dengan tingkat modal bank, penyisihan kerugian pinjaman,

persyaratan cadangan, pembayaran bunga implisit, dan fluktuasi tingkat bunga (Ho dan Saunders, 1981; Saunders dan Schumacher, 2000).

Pendekatan yang digunakan dalam banyak literatur adalah untuk mengklasifikasi penentu spread suku bunga bank menurut apakah mereka merupakan karakteristik spesifik bank, industri (pasar) khusus atau sifat makroekonomi. Demirguc-Kunt dan Huizinga (1998), Moore dan Craigwell (2000), Brock dan Rojas-Suarez (2000), Gelos (2006), Sologoub (2006) dan Crowley (2007) bahwa karakteristik spesifik bank yang biasanya diteorikan memiliki dampak pada spread mereka meliputi ukuran bank, pola kepemilikan, kualitas portofolio pinjaman, kecukupan modal, biaya overhead, biaya operasi, dan pembagian aset likuid dan aset tetap. Robinson (2002) selanjutnya mencatat bahwa kejadian fraud, kemudahan dengan risiko kredit yang buruk, dan keadaan tata kelola perusahaan dalam bank semua mengarahkan biaya operasi yang lebih tinggi, memburuknya aset dan akhirnya spread suku bunga yang lebih lebar.

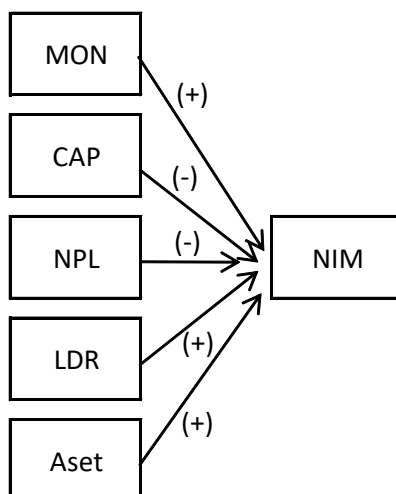
Pada penelitian perbankan, faktor-faktor penentu net interest margin telah banyak digali secara empirik, namun demikian penelitian spread suku bunga pada Bank Perkreditan Rakyat khususnya di wilayah se eks-Karisidenan Pekalongan jarang dikonformasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengklasifikasi faktor penentu spread suku bunga bank kedalam karakteristik bank yang meliputi kekuatan monitoring, risiko bank yang meliputi kecukupan modal, non-performing loan, loan/deposit ratio dan ukuran bank dalam hal total aset terhadap spread suku bunga Bank Perkreditan Rakyat se eks-Karesidenan Pekalongan. Berdasarkan pada penjelasan tersebut diatas yang didasarkan pada kondisi empirik, fenomena, dan riset gap, maka yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian mengenai faktor-faktor penentu spread suku bunga pada Bank Perkreditan Rakyat se eks-Karesidenan Pekalongan adalah apakah karakteristik bank dalam hal kekuatan monitoring, risiko bank yang meliputi modal, non-performing loan, loan/deposit ratio, dan ukuran bank dalam hal total aset, berpengaruh terhadap spread suku bunga pada Bank Perkreditan Rakyat se eks-Karesidenan Pekalongan

METODE PENELITIAN

Kebanyakan penelitian pada faktor penentu *net interest margin* /NIM, seperti Athanasoglou *et al* (2005), Goddart *et al* (2004) dan Ali *et al* (2011) menggunakan model regresi linear untuk mengestimasi dampak berbagai variabel.

$$y_{it} = \beta_0 + \beta_1 x_{1i} + \beta_2 x_{2i} + \beta_3 x_{3i} + \beta_4 x_{4i} + \beta_5 x_{5i} + \varepsilon_{it}$$

dimana y_{it} merupakan variabel dependen (NIM), $\beta_0 \dots \beta_5$ merupakan koefisien regresi, x_{it} merupakan variabel independen (Kekuatan monitoring, Modal, *non performing loan*, *loan deposit ratio*, dan total aset), ε_{it} merupakan gangguan yang diasumsikan terdistribusi secara normal dengan mean nol.



Gambar 1. Model penelitian

Tipe penelitian dikualifikasi sebagai penelitian deskriptif. Obyek penelitian adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) se eks-Karesidenan Pekalongan yang meliputi wilayah Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kota Tegal, dan Kabupaten Brebes. Tipe data merupakan data *pool* atau data kombinasi, yaitu data merupakan elemen untuk data runtut waktu atau *time series* dan data *cross-section*. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder Bank Perkreditan Rakyat Konvensional (BPR), yang beroperasi di eks-Karesidenan Pekalongan, Jawa Tengah periode 2012-2014, dari Laporan Keuangan Publikasi (LKP) Bank Perkreditan Rakyat, diperoleh dari *direktory* Bank Indonesia (www.BI.go.id). Teknik *purposive sampling* digunakan pada penelitian ini.

Definisi operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen, NIM (*net interest margin*), *net interest margin* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM merupakan biaya intermediasi keuangan, dan didefinisikan sebagai pendapatan bunga bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif bank. Pendapatan bunga bersih merupakan pendapatan bunga minus biaya bunga.

Monitoring peminjam oleh bank mendasarkan pada pengumpulan informasi sebelum dan sesudah pinjaman diberikan, meliputi pencarian aplikasi pinjaman, menilai kelayakan peminjam dan menjamin bahwa peminjam mematuhi persyaratan kontrak. Kekuatan monitoring di *proxy* dengan besarnya kredit dibagi penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Penyisihan kerugian pinjaman dicatat sebagai kerugian pokok pinjaman yang mungkin dan layak diestimasi (johnson,1997). Berdasarkan SK DIR BI No. 26/20/KEP/DIR, tanggal 29 Mei 1993 dan SE BI No. 26/2/BPPP tanggal 29 Mei 1993, Penyisihan kerugian pinjaman adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari baki debit berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif.

Modal Bank didefinisikan sebagai rasio modal/*capital* terhadap total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank untuk menutupi semua risiko potensial yang melekat pada aset produktif bank yang sebagian besar dalam bentuk pinjaman. Rasio ini menjamin bahwa bank tidak dapat memperluas volume usahanya tanpa memiliki kecukupan modal.

Non-Performing Loan (NPL) merupakan pinjaman yang diklasifikasi sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet. *Nonperforming loan* merupakan pinjaman yang tidak menghasilkan pendapatan untuk bank. Pinjaman menjadi *nonperforming loan* ketika peminjam berhenti melakukan pembayaran dan pinjaman telah gagal lebih dari 90 hari.

Loan/Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio kredit kepada pihak ketiga dalam rupiah, tidak termasuk pinjaman kepada bank lain, kepada pihak ketiga deposito yang meliputi tabungan, dan deposito berjangka terhadap dana yang diterima. LDR mencerminkan berapa besar kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana oleh deposan mengandalkan dana yang diterima sebagai sumber likuiditas.

Ukuran bank dalam hal total aset biasanya dianggap faktor penentu penting *net interest margin*. Umumnya, efek pertumbuhan ukuran bank memiliki manfaat seperti skala ekonomi dan mengurangi biaya atau ruang lingkup ekonomi dan diversifikasi produk, yang memberikan akses ke pasar yang bank kecil tidak dapat masuk.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Aspek	Variabel	Indikator	Tanda yang diharapkan
Variabel Dependen				
1	Spread	Net Interest Margin (NIM)	$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga-biaya bunga}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100$	
Variabel Independen				
2	Bank Monitoring	Kekuatan Monitoring	MON $\frac{\text{Kredit PPAP}}{\text{Total Aset}}$	Positif
3	Modal	Capital	CAP $= \frac{\text{Modal}}{\text{Aset}}$	Negatif
4	Risiko Kredit	Non Performing Loan (NPL)	$NPL = \frac{\text{Non performing Loan}}{\text{Total Loans}} \times 100$	Negatif
5	Likuiditas	Loan to Deposit Ratio (LDR)	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100$	Positif
6	Ukuran Bank	Total aset	LNSIZE = Logarithm (Assett+1 / Assett0)	Positif

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian n

Tabel 1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
NIM	67	18.03	2.10	20.13	787.91	11.7598	.58693	4.80425	23.081
MON	67	125.32	10.01	135.34	2995.70	44.7120	3.74441	30.64932	939.381
CAP	67	39.92	4.33	44.25	1003.55	14.9783	1.07467	8.79652	77.379
NPL	67	34.37	2.00	36.37	674.17	10.0622	.80171	6.56230	43.064
LDR	67	32.00	60.00	92.00	5362.69	80.0402	.93770	7.67543	58.912
LNASET	67	4.34	14.79	19.14	1139.67	17.0100	.10899	.89210	.796
Valid N (listwise)	67								

Berdasarkan tabel menunjukkan jumlah observasi data (n) adalah 67, dari 67 observasi ini *net interest margin* terkecil (minimum) adalah 2.10 % dan *net interest margin* terbesar (maksimum) adalah 20.13 %. Rata-rata *net interest margin* dari 67

observasi adalah 11.7598 %, ini menunjukkan *spread* yang tinggi antara bunga pemberian kredit dan deposito Bank Perkreditan Rakyat se-eks Karesidenan Pekalongan. Kemampuan monitoring minimum 10,01 dan maksimum 135,34 dengan rata-rata kemampuan monitoring 44,7120. Modal terkecil 4,33 dan modal terbesar 44,25 dengan rata-rata modal 14,9783. *Non performing loan* terkecil 2,00 % dan terbesar 36,37 % dengan rata-rata *non performing loan* 10,0622 %. *Loan deposit ratio* terkecil 60,00 % dan terbesar 92,0 % dengan rata-rata 80,0402% . Aset terkecil 14,79 dan terbesar 19,14 dengan rata-rata aset 17,0100.

Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		MON	SQRTCAP	SQRTNPL	LDR	LNASET
N		67	67	67	67	67
Normal Parameters ^a	Mean	44.7120	3.7218	3.0307	80.0402	17.0100
	Std. Deviation	3.06493E1	1.06943	.94375	7.67543	.89210
Most Extreme Differences	Absolute	.133	.115	.152	.089	.113
	Positive	.133	.115	.152	.060	.062
	Negative	-.129	-.062	-.080	-.089	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.086	.938	1.246	.728	.922
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189	.342	.090	.664	.363

a. Test distribution is Normal.

Semua nilai K-S dengan probabilitas signifikansi diatas $\alpha = 0,05$ yang berarti hipotesis nol diterima atau data variabel kekuatan monitoring, modal, *non performing loan*, *loan deposit ratio*, dan aset terdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	88.277	12.237		7.214	.000		
	MON	.032	.016	.204	2.031	.047	.859	1.165
	SQRTCAP	-1.474	.517	-.328	-2.851	.006	.656	1.525
	SQRTNPL	-.534	.586	-.105	-.913	.365	.657	1.523
	LDR	-.102	.060	-.162	-1.702	.094	.955	1.047
	LNASET	-3.686	.561	-.685	-6.571	.000	.801	1.249

a. Dependent Variable: NIM

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF ≥ 10 , yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.

b. Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Uji Autokorelasi D-W test
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 ^a	.470	.426	3.63835	2.289

a. Predictors: (Constant), LNASET, MON, LDR, SQRTNPL, SQRTCAP

b. Dependent Variable: NIM

Nilai Durbin-Watson (*DW test*) sebesar 2,289 nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 67 (*n*) dan jumlah variabel independen 5 (*k=5*), maka didapat nilai *DW test* lebih besar dari $4 - 1,767$ (*du*) dan lebih kecil dari $4 - 1,438$ (*dl*) atau $4 - 1,767 \leq d \leq 4 - 1,438$ maka tidak ada keputusan yang berarti H_0 tidak ada korelasi negatif. Pada uji *DW test* diperoleh tidak ada kesimpulan, sehingga untuk mendeteksi apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi dilakukan *Runs Test* untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

**Tabel 5. Runs test
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.19289
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	34
Total Cases	67
Number of Runs	39
Z	1.110
Asymp. Sig. (2-tailed)	.267

a. Median

Hasil *Runs Test* menunjukkan bahwa nilai test 0,19289 dengan probabilitas 0,267 tidak signifikan pada 5 %, yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual

c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.382	7.319		.052	.959
	MON	-.014	.009	-.193	-1.499	.139
	SQRTCAP	-.197	.309	-.094	-.637	.527
	SQRTNPL	-.606	.350	-.254	-1.729	.089
	LDR	.008	.036	.029	.236	.814
	LNASET	.282	.336	.112	.842	.403

a. Dependent Variable: ABSRES9

Hasil uji Glejser menunjukkan variabel independen kekuatan monitoring, modal, *nonperforming loan*, *loan/deposit ratio* dan aset tidak ada yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel *net interest margin*, hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Goodness of Fit

a. Uji Statistik F

Tabel 7. Uji Statistik F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	715.842	5	143.168	10.815	.000 ^a
	Residual	807.492	61	13.238		
	Total	1523.334	66			

a. Predictors: (Constant), LNASET, MON, LDR, SQRTNPL, SQRTCAP

b. Dependent Variable: NIM

Dari uji ANOVA atau uji F diperoleh nilai F hitung 10,815 dengan probabilitas 0,000, karena probabilitas jauh lebih kecil dari signifikansi 5% maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *net interest margin* atau dapat dikatakan bahwa kekuatan monitoring, modal, *non performing loan*, *loan/deposit ratio*, dan aset secara simultan berpengaruh terhadap *net interest margin*.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 ^a	.470	.426	3.63835	2.289

a. Predictors: (Constant), LNASET, MON, LDR, SQRTNPL, SQRTCAP

b. Dependent Variable: NIM

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0,426, hal ini berarti 42,6 % variasi variabel dependen *net interest margin* dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen kekuatan monitoring, modal, *non performing loan*, *loan/deposit ratio*, dan aset, sedangkan sisanya 57,4 % (100% - 42,6%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

c. Uji Statistik t

Tabel 9. Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	88.277	12.237		7.214	.000
MON	.032	.016	.204	2.031	.047
SQRTCAP	-1.474	.517	-.328	-2.851	.006
SQRTNPL	-.534	.586	-.105	-.913	.365
LDR	-.102	.060	-.162	-1.702	.094
LNASET	-3.686	.561	-.685	-6.571	.000

a. Dependent Variable: NIM

Dari kelima variabel independen kekuatan monitoring, modal, *non-performing loan*, *loan/deposit ratio*, dan aset yang dimasukkan dalam model regresi, variabel *non performing loan* dan *loan/deposit ratio* tidak signifikan dengan probabilitas signifikansi *non performing loan* 0,365 dan *loan/deposit ratio* 0,094, keduanya diatas 5 % sedangkan kekuatan monitoring, modal, dan aset signifikan pada tingkat kepercayaan 5 %..

Pembahasan**Pembahasan Hipotesis 1**

Dari hasil uji-*t* menunjukkan bahwa kekuatan monitoring berpengaruh positif signifikan terhadap *spread* suku bunga, menurut teori "hold-up" Rajan (1992) bahwa suatu bank dengan kekuatan monitoring lebih unggul mungkin meng-*ekstrak* renti yang lebih tinggi. Dengan kata lain, kekuatan monitoring bank kreditur secara positif terkait *spread* suku bunga pinjaman. Konsisten dengan penelitian Li Hao, (2003). Dalam hubungan bank dengan peminjam dimana bank dapat menghasilkan monopoli informasi dapat memberikan keuntungan bagi bank sementara memaksa kerugian pada kompetitor yang dalam ekonomi dan teori pilihan publik, pemburu *rente/rent seeking*, monopoli informasi akan mempengaruhi dan memaksa peminjam dikenakan tingkat bunga yang tinggi

Pembahasan Hipotesis 2

Dari hasil uji-*t* menunjukkan bahwa modal berpengaruh negatif signifikan terhadap *spread* suku bunga. Temuan hasil penelitian ini konsisten dengan Hubbard, Kuttner dan Palia (2002), (Brock dan Suarez,2000).

Pembahasan Hipotesis 3

Dari hasil uji-*t* menunjukkan bahwa *non-performing loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap *spread* suku bunga, *Non-performing loan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank, yaitu profitabilitas bank yang merupakan kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan *income* dengan menggunakan aset bank. Temuan ini konsisten dengan Yesim Helhel (2014), Hasil ini berlawanan dengan penelitian sebelumnya seperti Ho and Saunders (1981), Angbanzo (1997), Saunders and Schumacher (2000), Maudos and Guevara (2004), Hawtrey and Liang (2008), kebanyakan negara-negara maju.

Pembahasan Hipotesis 4

Dari hasil uji-*t* menunjukkan bahwa *loan/deposit ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *spread* suku bunga, rata-rata *non-performing loan* Bank Perkreditan Rakyat se eks-Karesidenan Pekalongan tinggi yaitu sebesar 10,062 %, sehingga peningkatan penambahan kredit yang diberikan tidak disertai dengan kualitas pinjaman yang baik.

Pembahasan Hipotesis 5

Dari hasil uji-*t* menunjukkan bahwa aset berpengaruh negatif signifikan terhadap *spread* suku bunga, Pada bank-bank besar dapat menggunakan kekuatan pasar melalui citra merk yang lebih kuat akan secara positif mempengaruhi *net interest margin*. Namun demikian, jika bank menjadi sangat besar, pengaruh ini berubah menjadi negatif, karena bank lebih sulit untuk mengelola dan juga karena birokrasi dan alasan lain. Dengan demikian, hubungan ukuran- *net interest margin* diharapkan menjadi non-linear (Ali *et al.*2011). Temuan ini konsisten dengan Joh dan James N Rose (1987) bahwa Ukuran bank berpengaruh negatif signifikan

KESIMPULAN

1. Kekuatan monitoring bank berpengaruh positif signifikan terhadap *spread* suku bunga
2. Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap *spread* suku bunga
3. *Non-performing loan* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *spread* suku bunga
4. *Loan/Deposit Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *spread* suku bunga
5. Aset berpengaruh negatif signifikan terhadap *spread* suku bunga

Bank Perkreditan Rakyat di wilayah se eks-Karesidenan Pekalongan dalam menjalankan fungsi intermediasi, harus memiliki kekuatan monitoring bank yang baik agar mampu menghindari risiko kredit dari perilaku oportunistik peminjam (*moral hazard*). Peningkatan dalam pemberian kredit yang ditunjukkan dengan *Loan/deposit ratio* harus mampu memberikan peningkatan *spread* suku bunga bank dengan menjaga kualitas monitoring atas pinjaman bank yang dicerminkan dengan persentase *non-performing loan*. Dalam upaya untuk menjaga kesehatan Bank Perkreditan Rakyat se eks-Karesidenan Pekalongan diperlukan penambahan modal bagi Bank Perkreditan Rakyat yang masih memiliki rasio kapital/aset yang rendah, sehingga memperkuat industri Perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- P.L. Brock, L. Rojas Suarez (2000). Understanding the behavior of bank spreads in Latin America. *Journal of Deleopment Economics* 63 (2000) 113–134
- Rengasamy, Dhanuskodi (2014). Impact of Loan Deposit Ratio (LDR) on Profitability: Panel Evidence from Commercial Banks in Malaysia. *Proceedings of the Third International Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (GB14Mumbai Conference) Mumbai, India. 19-21 December 2014.*
- Diamond W.Douglas (1991). Monitoring and Reputation: The Choice between Bank Loans and Directly Placed Debt. *The Journal of Political Economy*, Vol. 99, No. 4 (Aug., 1991), pp. 689-721

- Jensen and Meckling (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360
- Epure Mircea and Lafuente Esteban (2014). Monitoring Bank Performance in the Presence of Risk. *Journal of Productivity Analysis*, July 2014
- Arnoud W. A. Boot (2000). Relationship Banking: What Do We Know?. *Journal of Economic Literature Classification Numbers: G20, G21, L10*.
- John C. Panzar and James N. Rosse (1987). Key Determinants of German Banking Sector Performance Testing For "Monopoly" Equilibrium *The Journal of Industrial Economics*, Vol. 35, No. 4, Jun., 1987, 443-456 DOI: 10.2307/2098582.
- Yesim Helhel (2014). Evaluating The Performance of the Commercial Banks In Georgia. *Research Journal of Finance and Accounting* www.iiste.org ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.5, No.22, 2014
- Jude S. Doliente (2003). Determinants Of Bank Net Interest Margins Of Southeast Asia. Raharjo, G.P, Hakim, B.D, Manurung, H.A, Maulana, T.N.A. (2014). The Determinants of Commercial Banks' Interest Margin in Indonesia: An Analysis of Fixed Effect Panel Regression. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 4, No. 2, 2014, pp.295-308 ISSN: 2146-4138
- Iloska Nadica (). Determinants Of Net Interest Margins – The Case Of Macedonia. *Journal of Applied Economics and Business*
- K. Ben Khediri & H. Ben-Khedhiri (2011) Determinants of bank net interest margin in Tunisia: a panel data model. *Applied Economics Letters*, 18:13, 1267-1271
- Li Hao (2003). Bank Effects And Determinants Of Loan Yield Spread.
- Edralin Lim (). A Study On Credit Interest Margin And Efficiency Ratios Of Selected Universal Banks in The Philippines For Year 2010. *International Journal of Information Technology and Business Management* 29th June 2012. Vol.2 No. 1.
- Mustafa, A. R., Ansari, R.H., Younis, M.U., Does The Loan Loss Provision Affect The Banking Profitability In Case Of Pakistan ?. *Asian Economic and Financial Review* 2(7):772-783
- Repullo, R. and Suarez, J. (1999). Entrepreneurial Moral Hazard and Bank Monitoring: A Model of the Credit Channel. Discussion Paper 129.